



Hubungan Jarak Kehamilan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kunjungan Anc dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuasin

The relationship between pregnancy distance, adherence to Fe tablet consumption, ANC visits with the incidence of anemia in third trimester pregnant women at the Srikaton Health Center, Air Salek District, Banyuasin Regency

Mistika Andriani^{1*}, Yulizar², Sri Handayani³, Minarti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Email : mistikaandriani12@gmail.com

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kadar Hb, konsistensi Hb, atau hitung erosit dibawah batas normal. Umumnya pada ibu hamil dengan anemia jika kadar hemoglobin <11 gr/dl. Salah satu faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil diantaranya jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya, mengkonsumsi tablet fe secara rutin karena zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan untuk menambah cukup tenaga guna mencegah perdarahan hebat pada saat melahirkan, melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar minimal 6x untuk mendeteksi dini apabila terdapat kelainan pada kehamilan. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan Jarak kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, Kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuasin Tahun 2023. Metode Penelitian ini termasuk dalam penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square*, ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan didapat *p-value* sebesar 0,01 ($\alpha = 0,05$), kepatuhan konsumsi tablet Fe didapat *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$), kunjungan ANC didapat *p-value* sebesar 0,01 ($\alpha = 0,05$), dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamill Trimester III di Puskesmas Srikaton tahun 2023. Saran semoga menjadi masukan dan motivasi bagi Puskesmas Srikaton dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, dan agar dapat terjadi penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Kata Kunci : Anemia, Jarak Kehamilan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kunjungan ANC

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is defined as Hb levels, Hb consistency, or eryocyte counts below normal limits. Generally in pregnant women with anemia if hemoglobin levels <11 g / dl. One of the factors that cause anemia in pregnant women is that the distance of pregnancy that is too close causing the mother not enough to restore her body condition after giving birth before, consume Fe tablets regularly because iron is needed by pregnant women to prevent anemia and to increase energy enough to prevent severe bleeding during childbirth, perform ANC examination according to standards at least 6x to detect early if there are abnormalities in pregnancy. Research Objective: To determine the relationship between pregnancy



distance, adherence to Fe tablet consumption, ANC visits with the incidence of anemia in third trimester pregnant women at the Srikaton Health Center, Air Salek District, Banyuasin Regency in 2023. This research method is included in quantitative research using analytical survey methods with a cross sectional approach. Based on the results of the chi-square statistical test, there was a significant relationship between the distance of pregnancy obtained p-value of 0.01 ($< a = 0.05$), adherence to Fe tablet consumption obtained p-value of 0.000 ($< a = 0.05$), ANC visits obtained p-value of 0.01 ($< a = 0.05$), with the incidence of anemia in Hamill III trimester mothers at Srikaton Health Center in 2023. Suggestions hopefully become input and motivation for Srikaton Health Center in efforts to prevent anemia in pregnant women, and so that there can be a decrease in the incidence of anemia in third trimester pregnant women.

Keywords : Anemia, Pregnancy Spacing, Fe Tablet Consumption Adherence, ANC Visit

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kadar Hb, konsistensi Hb, atau hitung eritrosit dibawah batas “normal”. Namun nilai normal yang akurat untuk ibu hamil sulit dipastikan karena ketiga parameter laboratorium tersebut bervariasi selama periode kehamilan. Umumnya ibu hamil dengan anemia jika kadar haemoglobin $< 11 \text{ gr/dl}$ atau hematokrit kurang dari 33% (Prawirohardjo, 2018 dalam Zuliyanti, 2022).

Berdasarkan data WHO, 40% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. 4 dari 10 negara ASEAN berada dalam kategori berat/severe dengan prevalensi $\geq 40\%$ antara lain Kamboja (51,5%); Laos (47%); Myanmar (47,8%) dan Indonesia (44,2%) (WHO, 2021). Persentase kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2015 hingga 2019, dari 42,1% menjadi 44,2% (WHO, 2021). Menurut data WHO, pada tahun 2017 sebanyak 295.000 wanita meninggal selama kehamilan, setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian ini (94%) terjadi di daerah dengan sumber daya yang rendah (World Health Organization, UNICEF, UNFPA, 2019). Angka kematian ibu (AKI) Indonesia menduduki peringkat tinggi dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs) target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Sustainable Development Goals (SDGs), 2017; WHO, 2022).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia sebesar 48,9% atau sekitar 13.100 ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2020 ibu hamil mengalami anemia sebesar 47,1% atau sekitar 11.790 ibu hamil. Untuk mencegah anemia pada setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020 dalam Muliani, et al 2022).

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab yaitu perdarahan, hipertensi dan infeksi. Anemia pada ibu hamil penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan faktor kematian ibu di Indonesia. (Deastri, 2021 dalam Aureli, et al 2022).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2019 dari 17 kabupaten dan kota berjumlah 22,681 yang tertinggi ada di kabupaten Muara Enim 4.391 orang, Banyuasin 3.269 orang dan Kota Palembang 1.780 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021 dalam Muliani, et al 2022).

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Banyuasin 2020 ibu hamil dengan anemia sebanyak 3.269 orang, pada tahun 2021 sebanyak 3.294 orang, pada tahun 2021 sebanyak 3.321 orang, pada tahun 2022



sebanyak 3.348 (Dinas Kesehatan Banyuasin, 2022)

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuasin Tahun 2023, cakupan kunjungan ibu hamil tahun 2020 sebanyak 781 orang, tahun 2021 sebanyak 798 orang dan tahun 2022 sampai sekarang sebanyak 803 orang. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2020 sebanyak 95 orang, tahun 2021 sebanyak 103 orang dan tahun 2022 sampai sekarang sebanyak 115 orang.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III Menurut (Yunita, 2017) Jarak Kehamilan, Umur, Frekuensi ANC, Paritas, Status Gizi, (Imas, 2022) Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kunjungan ANC, Sumber Informasi. Jarak kehamilan merupakan interval waktu antara dua kehamilan yang beruntun dari seorang wanita. Jarak kehamilan yang terlalu pendek secara langsung akan memberikan efek terhadap kesehatan wanita maupun kesehatan janin yang dikandungnya. Ibu yang melahirkan anak dengan jarak yang berdekatan (< 2 tahun atau ≥ 10 tahun) akan mengalami peningkatan resiko terhadap terjadinya perdarahan pada TM3, anemia, ketuban pecah dini serta dapat melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR) (< 2500 gram), (Nurma, 2022 dalam Zuliyanti, 2022).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* yaitu penelitian yang sarat dengan nuansa angka-

angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang semua variable independen maupun dependen di observasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2014). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuasin, dilakukan pada bulan April sampai Juni 2023, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuasin Tahun 2023 yang tercatat kohort dan buku KIA ibu hamil tahun 2022 yaitu berjumlah 156 ibu hamil trimester III. Sampel penelitian ini berjumlah 112, ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya pada tahun 2022 di Puskesmas Srikaton, pengambilan sampel dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan *Rumus slovin* dengan jumlah sampel 112.

Penelitian ini menggunakan data yang di kumpulkan berupa data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dengan melihat kohort dan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yang dimiliki oleh ibu hamil di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuasin. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu *editing, coding, Entry data dan cleaning*. Analisis terdiri dari 2 jenis yaitu analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL

Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III	(f)	(%)
Iya	76	67,9%
Tidak	36	32,1%
Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa dari 112 responden, ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 76 responden (67,9%), dan ibu

hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 36 responden (32,1%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan

Jarak Kehamilan	(f)	(%)
Kurang Baik	87	77,7%
Baik	25	22,3%
Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel 2 didapat bahwa dari 112 responden, ibu yang mempunyai jarak kehamilan kategori kurang baik sebanyak 87

responden (77,7%), ibu yang mempunyai jarak kehamilan kategori baik sebanyak 25 responden (22,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	(f)	(%)
Tidak Patuh	75	67%
Patuh	37	37%
Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel 3 di dapat bahwa dari 112 responden ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 37 responden

(37%), ibu yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 75 responden (67%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC

Kunjungan ANC	(f)	(%)
Kurang Baik	76	67,9%
Baik	36	32,1%
Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel 4 didapat bahwa dari 112 responden ibu yang dalam kategori kurang baik dalam melakukan kunjungan ANC 76 responden

(67,9%), dan ibu yang baik dalam melakukan kunjungan ANC 36 responden (32,1%).

Bivariat

Tabel 5
Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Jarak Kehamilan	Frekuensi Kejadian Anemia				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	66	75,9	21	24,1	87	100,0	0,02	4,714
Baik	10	40,0	15	60,0	25	100,0		
Jumlah	76		36		112			

Berdasarkan tabel 5 didapat bahwa dari 87 responden yang jarak kehamilannya kurang baik dan mengalami anemia sebanyak 66 responden (75,9 %), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 21 responden (24,1%). Sedangkan dari 25 responden yang jarak kehamilannya baik dan mengalami anemia sebanyak 10 responden (40,0%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 15 responden

(60,0%). Hasil uji statistic *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,02 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi jarak kehamilan dengan kejadian anemia di Puskesmas Srikaton. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 4,714 artinya responden yang jarak kehamilannya kurang baik 4,714 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang jarak kehamilannya baik.

Tabel 6
Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi Kejadian Anemia				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Tidak Patuh	60	80,0	15	20,0	75	100,0	0,000	5,250
Patuh	16	43,2	21	56,8	37	100,0		
Jumlah	76		36		112			

Berdasarkan tabel 6 didapat bahwa dari 75 responden yang tidak patuh mengkonsumsi Tablet Fe dan mengalami anemia sebanyak 60 responden (80,0 %), dan yang tidak anemia sebanyak 15 responden (20,0%). Sedangkan dari 37 responden yang patuh mengkonsumsi tablet fe dan yang mengalami anemia sebanyak 16 responden (43,2%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 21 responden (56,8%). Hasil

uji statistic *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Srikaton. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5,250 artinya responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe 5,250 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Tabel 7
Hubungan Kunjungan ANC Dengan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Kunjungan ANC	Frekuensi Kejadian Anemia				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Kurang Baik	60	78,9	16	21,1	76	100,0		
Baik	16	44,4	20	55,6	36	100,0	0,01	4,688
Jumlah	76		36		112			

Berdasarkan tabel 7 didapat bahwa dari 76 responden yang melakukan kunjungan ANC kurang baik dan mengalami anemia sebanyak 60 responden (78,9%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 16 responden (21,1%). Sedangkan dari 36 responden yang melakukan kunjungan anc dengan baik dan yang mengalami anemia sebanyak 16 responden (44,4%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 20 responden (55,6%). Hasil uji statistic *chi-square*,

didapat *p-value* sebesar 0,01 ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada ibu Hamill Trimester III di Puskesmas Srikaton. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 4,688 artinya responden yang tidak melakukan kunjungan ANC dengan baik 4,688 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan ANC dengan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Jarak kehamilan yang telalu dekat secara langsung akan memberikan efek terhadap kesehatan wanita maupun kesehatan janin yang dikandungnya. Ibu yang melahirkan anak dengan jarak yang berdekatan (<2 tahun) mengalami peningkatan resiko terhadap terjadinya anemia, perdarahan TM3, KPD, BBL, (Nurma, 2022 dalam Zuliyanti, 2022).

Jarak kelahiran yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya. Ini merupakan salah satu faktor penyebab kelemahan dn kematian ibu serta bayi yang dilahirkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusrotun Nikmah Hasibuan, (2021) dengan hasil uji *chi square* didapatkan nilai p sebesar 0,020 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas sangkurur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Yunita, (2017) dengan hasil analisis bivariat

menunjukkan p-value 0,003 yang artinya dapat diketahui bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo II.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurma Ika Zuliyanti dan Krisdiyanti, (2022) dengan hasil analisa data didapat nilai Chi Square 0,001 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan anemia, karena kondisi tubuh ibu yang belum pulih dan cadangan zat besi ibu hamil belum pulih sepenuhnya yang akhirnya akan terkuras habis untuk keperluan janin yang dikandungnya. Jarak kehamilan >2 tahun member kesempatan kepada ibu untuk pulih secara fisik dan emosi sebelum mengalami kehamilan berikutnya.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Zat besi dibutuhkan dalam pembetulan hemoglobin, selama kehamilan volume darah akan meningkat akibat perubahan pada tubuh ibu dan pasokan darah bayi hal ini mengakibatkan terjadinya kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan gangguan dan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, bahkan dapat menyebabkan kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, lahir dengan berat badan rendah dan anemia pada bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Zat besi membuat darah menjadi sehat dan mencegah anemia, ibu hamil memerlukan banyak zat besi untuk memperoleh cukup tenaga, mencegah perdarahan hebat saat melahirkan, dan memastikan bahwa bayi yang sedang tumbuh dapat membentuk darah yang sehat, dan menyimpan zat besi untuk beberapa bulan pertama setelah melahirkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Neng Imas (2022) dengan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X Kab. Serang Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristica, (2013) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil dengan *pvalue* 0,001.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizka Muliani et al, (2021) dengan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,020 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa kepatuhan konsumsi tablet fe dapat mencegah terjadinya anemia karena dapat meningkatkan volume darah pada ibu hamil, pada saat yang sama produksi sel darah merah janin pun tidak terganggu karena plasenta tetap menyalurkan zat besi

Hubungan Kunjungan ANC Dengan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetric untuk optimalisasi antara maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Sarwono, 2018). Kunjungan ANC untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen atau penyuluhan kesehatan ibu hamil. Kunjungan antenatal yang teratur mengakibatkan segera terdeteksinya berbagai factor resiko kehamilan, salah satunya anemia (Prahesti, 2018)

Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium sesuai dengan indikasi serta intervensi dasar dan kasus (sesuai resiko yang ada) (Mutia Khairani, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Sri Yunita, (2017) dengan hasil analisis bivariat menunjukkan *p-value* 0,005 yang artinya dapat diketahui bahwa ada hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo II.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adriana, (2022) Hasil uji *chi square* terdapat ada hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batu-Batu Kabupaten Soppeng Tahun 2021 dengan nilai *p*=0,049.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardha & Syafitri (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. hasil analisis bivariatdiperoleh *p-value* 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa kunjungan ANC yang standar dapat mencegah terjadinya anemia dikarenakan ibu hamil mendapatkan pemeriksaan lengkap guna mendeteksi dini apabila terjadi komplikasi pada kehamilan, dan ibu mendapatkan distribusi tablet fe pada setiap kunjungan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan jarak kehamilan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kunjungan ANC secara simultan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab.Banyuasin Tahun 2023.

Hasil penelitian ini diharapkan petugas/tenaga Kesehatan meningkatkan edukasi mengenai akan pentingnya dalam upaya pencegahan ibu hamil yang menderita anemia, serta pencegahan pada ibu hamil lainnya agar dapat terjadi penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

DAFTAR PUSTAKA

Aureli, D. A., Kusumawardhani, R., & Fauziah, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil: Factors Related To The Incidence Of Anemia In Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(2), 55-60.

Adriana, A. (2022). Hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 1(1), 1-5.

Amalia, F. (2019). *Hubungan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES).

HASIBUAN, Y. N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Sangkunar Kecamatan Angkola Sangkunar Tahun 2021.

Imas, N., & Nancy, A. (2022). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Sumber Informasi dan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester

III. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), 67-73.

Khairani, M. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's Thesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta-Fikes).

Muliani, R., Radatullah, M., Irdan, I., Sutriyati, S., Fatimah, M., & Putri, R. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang 2021. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 9(1), 28-34.

Yunita, S., & Suyani, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Umbulharjo II* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Zuliyanti, N. I. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bagelen Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(1), 1-8.